

Pengaruh Laba Operasi, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi pada Sektor Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)

The Effect Of Operating Profit, Solvency, Audit Opinion and Company Size to Audit Delay (*Studies on Property, Real Estate and Building Construction Companies Listed on Indonesia Stock Exchange period 2016-2018 period*)

Khalil Ibrahim¹, Dedik Nur Triyanto, SE., M.Acc.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

khalilibrahim@student.telkomuniversity.ac.id dedik.triyanto@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Audit delay adalah interval waktu dari tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Publikasi laporan keuangan tanpa diikuti dengan ketepatanwaktuan yang memadai akan mengurangi relevansi dan reabilitas laporan keuangan itu sendiri. Masih terdapat kasus *audit delay* pada sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI dan banyak juga faktor yang mendasari terjadinya *audit delay* ini.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh secara parsial ataupun simultan dari variabel laba operasional, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, terdapat 162 sampel yang akan digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel untuk pengolahan data dengan menggunakan bantuan *software Eviews 9*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba operasi, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara parsial solvabilitas berpengaruh dengan arah positif terhadap *audit delay*, sedangkan laba operasi, opini audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci : Laba Operasi, Solvabilitas, Opini Audit, Ukuran perusahaan, Audit Delay.

ABSTRACT

Audit delay is a time interval from the closing date of the annual financial statement book to the date stated in the independent auditor's report. The publication of financial statements without adequate timeliness will reduce the relevance and reliability of the financial statements themselves. There are still has cases of audit delay in the IDX Property, Real Estate and Building Construction sector and there are many factors that underlie this audit delay.

This study aims to examine whether there is a partial or simultaneous influence of operating profit, solvency, audit opinion and company size variables on audit delay in Property, Real Estate and Building Construction sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. The sampling method in this study uses *purposive sampling* technique, there are 162 samples that will be used in this study. This study uses panel data regression analysis techniques for data processing using the help of *Eviews 9* software.

The results of this study indicate that operating profit, solvency, audit opinion and company size simultaneously affect audit delay. Partially, solvency has a positive effect on audit delay, while operating profit, audit opinion and company size have no effect on audit delay.

Keywords: Operating Profit, Solvency, Audit Opinion, Company Size, Audit Delay.

1. Pendahuluan

Semakin pesatnya perkembangan perusahaan publik di Indonesia maka kebutuhan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang komprehensif juga akan semakin dibutuhkan oleh investor dan calon investor. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2017) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Sampai saat ini masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Keterlambatan pelaporan keuangan audit yang terjadi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal ataupun internal perusahaan. Sesuai pernyataan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menerbitkan peraturan baru dengan Nomor : 29/POJK.04/2016 berisikan tentang laporan tahunan perusahaan publik atau emiten. Pada pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Pada tahun 2017 BEI memberikan sanksi kepada emiten yang belum memenuhi kewajibannya sebagai anggota di pasar modal. Emiten tersebut salahsatu diantaranya adalah PT Bakrieland Development Tbk (ELTY). PT Bakrieland Development Tbk melakukan keterlambatan dikarenakan adanya restrukturisasi hutang sejak tahun 2012 sampai 2016, di tahun 2017 Bakrieland Development Tbk berupaya untuk menyelesaikan semua kegiatan transaksi hutang dengan semua pemegang saham yang berkepentingan dengan Bakrieland Development Tbk melalui anak perusahaannya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat mengetahui bagaimana laba operasi, solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 serta apakah terdapat hubungan secara simultan dan parsial antara laba operasi, solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan terhadap audit delay.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Laba Operasi

Laba operasi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyusunan laporan audit. Laba operasi diproksikan dengan *Operating Profit Margin* (OPM) yang mengukur seberapa besar kemampuan dalam menghasilkan laba operasi dari penjualan bersih perusahaan selama periode waktu tertentu. dapat diukur dengan :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.2 Solvabilitas

(Kasmir, 2015:113) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio *leverage* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Rasio *leverage* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dipercaya. Solvabilitas menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) diukur dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.3 Opini Audit

Opini audit digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan oleh pihak pengguna laporan keuangan baik pihak eksternal maupun pihak internal dan diukur dengan variabel dummy. Apabila perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) selama periode 2016-2018 maka diberi nilai 1, dan apabila perusahaan yang mendapat selain opini tersebut maka diberi nilai 0.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah luas perusahaan atau besarnya lingkup perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut peraturan Menteri Perdagangan ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi empat macam yaitu perusahaan mikro, perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar. Semakin besar skala perusahaan tersebut maka semakin baik citra yang dilihat oleh mata publik dan biasanya akan dimonitor dengan lebih ketat oleh pihak yang berkepentingan.

Menurut Kartika (2009) dalam Aryaningsih dan Budiarta (2014) mengatakan bahwa pengukuran total aset memakai log natural total aset, penggunaan logaritma natural (Ln).

$$Total Asset = Ln (Total Aset)$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Laba Operasi Terhadap Audit Delay

Perusahaan dapat menunjukkan keberhasilan dari kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan dengan laba yang diperoleh selama satu periode tertentu. Dengan melihat laba rugi perusahaan, investor akan memperoleh informasi untuk memprediksi kinerja perusahaan tersebut dan untuk mengestimasi seberapa baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang dan memprediksi risiko yang akan terjadi. Sehingga, perusahaan yang mengalami laba cenderung tidak menunda untuk melaporkan laporan keuangannya, maka risiko terjadinya *audit delay* akan rendah. Dan sebaliknya, jika perusahaan mengalami rugi, maka manajemen perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan sehingga menimbulkan *audit delay*.

H₁ : Laba Operasi berpengaruh negatif terhadap audit delay.

2.2.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit delay

(Kartika dan Andi, 2011) dalam penelitian (Adiraya & Sayidah, 2018) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko ini dapat menunjukkan kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami masalah keuangan.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.

2.2.3 Pengaruh opini audit terhadap Audit Delay

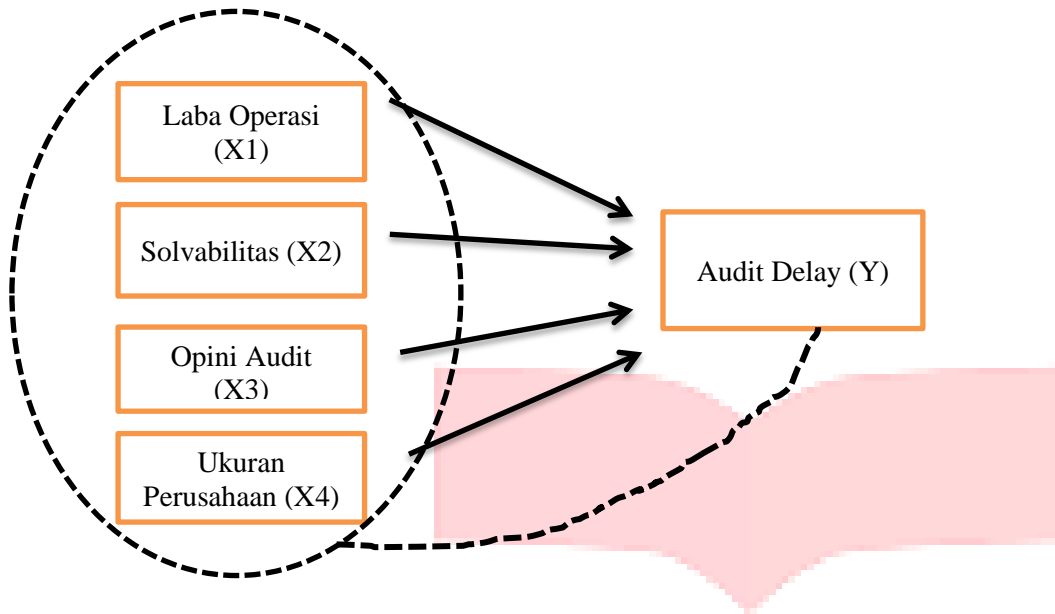
Jenis opini audit baik di sektor privat dan publik secara terdiri 1) standard unqualified atau Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), 2) unqualified with explanatory paragraph or modified wording atau WTP dengan paragraf penjelasan (WTP DPP), 3) qualified atau Wajar Dengan Pengecualian (WDP), dan 4) adverse atau tidak wajar (TW) maupun disclaimer atau Tidak Menyatakan Pendapat (TMP) (Arens, 2012). Riset akuntansi yang menggunakan variabel opini audit lazim membedakan opini menjadi 2 yaitu unqualified dan selain unqualified (Ashton et al. 1989).

H₃ : opini auditor berpengaruh positif terhadap audit delay.

2.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay



Keterangan :

- = Secara Parsial
- - - - - = Secara Simultan

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 59 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan : (a) Perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2018, dan (b) Perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan di BEI yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan selama periode 2016-2018. Adanya sampel yang berkurang karena adanya pengurangan jumlah sampel terhadap data-data yang ekstrim dan data outlier. Sehingga menghasilkan 54 sampel dengan periode penelitian selama 3 tahun, maka jumlah data dalam penelitian sebanyak 162 data. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *Software EVIEWS 9*. Persamaan regresi data panel.

$$Y = 15,16244 - 10,51418 X1 + 10,10590 X2 + 1,208472 X3 + 4,215720 X4$$

Dimana :

- Y = Audit delay
- X1 = Laba Operasi
- X2 = Solvabilitas
- X3 = Opini Audit
- X4 = Ukuran Perusahaan

3 Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian ini memiliki jumlah data *observation* yaitu sebanyak 162 data yang terdiri dari 58 perusahaan dari tahun 2016-2018. Jumlah sampel yang berkurang karena adanya pengurangan jumlah sampel terhadap data-data yang ekstrim dan data outlier sebanyak 15 sampel. Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan secara deskriptif atas variabel dependen serta variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian statistik deskriptif laba operasi, solvabilitas, audit delay dan ukuran perusahaan bisa dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Rasio

	<i>Audit delay</i>	Laba Operasi	Solvabilitas	Ukuran Perusahaan
Mean	76,59877	0,21865	0,95749	12,62662
Median	82,00000	0,17446	0,73906	12,68624
Maximum	163,00000	0,94022	3,82681	14,09479
Minimum	43,00000	-0,46223	0,02875	10,31543
Std. Dev	17,26856	0,20298	0,82201	0,704455
Observation	162	162	162	162

Tabel 3.1 menunjukkan tabel analisis statistik deskriptif secara keseluruhan dari variabel-variabel rasio yaitu audit delay, laba operasi, solvabilitas dan ukuran perusahaan yang terdiri dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 3.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Nominal

Opini Audit	Frekuensi	Persentase
Non WTP	80	49,3%
WTP	82	50,7%
Total	162	100%

Berdasarkan Tabel 3.2 menunjukkan tabel analisis statistik deskriptif dari variabel nominal yaitu variabel opini audit yang terdiri dari frekuensi dan persentase dari laporan keuangan yang mendapatkan opini audit WTP dan opini audit non WTP. Pada tabel tersebut bahwa terdapat 49,3% sampel yang mendapat opini audit non WTP sedangkan terdapat 50,7% sampel yang mendapat opini audit WTP

Tabel 3.3 Hasil Statistik Deskriptif Audit delay

	Tahun		
	2016	2017	2018
Mean	78,59649	74,19231	76,43137
Min	44	45	43
Max	163	94	101
Std. Dev	21,46747	14,85886	14,50139

Berdasarkan Tabel 3.3 dalam variabel *audit delay* pada tahun 2016 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 78,59649 (78 hari) artinya rata-rata lamanya waktu bagi auditor untuk penyelesaian audit pada tahun ini adalah 78 hari, hasil ini lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 21,46747 (21 hari) yang artinya data pada variabel ini adalah tidak bervariasi. Nilai minimum pada variabel ini adalah 44 hari yang dimiliki oleh PT Puridelta Lestari Tbk. Lalu, nilai maksimum sebesar 163 hari diperoleh oleh PT Bakrieland Development Tbk.

Pada tahun 2017, nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 74,19231 (74 hari), artinya rata-rata lamanya waktu bagi auditor untuk penyelesaian audit pada tahun ini adalah 74 hari, hasil ini dimana lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 14,85886 (14 hari) yang artinya data pada variabel ini adalah tidak bervariasi. Nilai minimum pada variabel ini adalah 45 hari yang dimiliki oleh PT Adhi Karya Tbk (ADHY), PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), PT Puridelta Lestari Tbk (DMAS) dan PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI). Sedangkan nilai maksimum sebesar 94 hari yang diperoleh oleh PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) dan PT Lippo Cikarang (LPCK).

Pada tahun 2018, nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 76,43137 (76 hari), artinya rata-rata lamanya waktu bagi auditor untuk penyelesaian audit pada tahun ini adalah 76 hari, hasil ini dimana lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 14,50139 (14 hari) yang artinya data pada variabel ini adalah tidak bervariasi. Nilai minimum pada variabel ini adalah 43 hari yang dimiliki oleh PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD) Sedangkan nilai maksimum sebesar 101 hari yang diperoleh oleh PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK).

Tabel 3.4 Hasil Statistik Deskriptif Laba Operasi

	Tahun		
	2016	2017	2018

Mean	0,20962	0,22123	0,21382
Min	-0,46223	-0,34571	-0,18487
Max	0,73855	0,61957	0,94022
Std. Dev	0,20830	0,18640	0,20345

Berdasarkan Tabel 3.4 nilai rata-rata rasio *operating profit margin* (OPM) yang menunjukkan laba operasi perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sebesar 0,20962. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,20830. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel laba operasi tahun 2016 tidak bervariasi dan berkelompok. Nilai minimum sebesar -0,46223 yang dimiliki oleh PT Bukit Darmo Property Tbk (BKDP), ini berarti perusahaan tersebut sedang mengalami kerugian di tahun ini, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,73855 dimiliki oleh PT Fortune Mate Indonesia (FMII).

Pada tahun 2017 hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata rasio *operating profit margin* (OPM) yang menunjukkan laba operasi sebesar 0,22123. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,18640. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel laba operasi tahun 2017 tidak bervariasi dan berkelompok. Nilai minimum sebesar -0,34571 yang dimiliki oleh PT Indonesia Prima Property (OMRE), sedangkan nilai maksimum sebesar 0,61957 dimiliki oleh PT Surya Semesta Internusa (SSIA).

Pada tahun 2018 hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata rasio *operating profit margin* (OPM) yang menunjukkan laba operasi sebesar 0,21382. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,20345. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel laba operasi tahun 2018 cenderung homogen (berkelompok). Nilai minimum sebesar -0,18487 yang dimiliki oleh PT Metro Realty Tbk (MTSM), sedangkan nilai maksimum sebesar 0,94022 dimiliki oleh PT Mega Manunggal Property Tbk (MMLP).

Tabel 3.5 Hasil Statistik Deskriptif Solvabilitas

	Tahun		
	2016	2017	2018
Mean	0,90742	1,03506	0,95075
Min	0,03142	0,05702	0,04334
Max	2,68152	3,82681	3,79194
Std. Dev	0,67867	0,91420	0,88365

Berdasarkan tabel 3.5 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif pada tahun 2016 dengan nilai rata-rata solvabilitas sebesar 0,90742 dan nilai standar deviasi sebesar 0,67867, dimana nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, artinya data yang digunakan dalam variabel ini cenderung homogen (berkelompok). Untuk nilai minimum sebesar 0,03142 yang dimiliki PT Eureka Prima Jakarta (LCGP) sedangkan nilai maksimum variabel solvabilitas sebesar 2,68152 dimiliki oleh PT Adhi Karya (ADHY).

Pada tahun 2017 hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata solvabilitas sebesar 1,03506 dan nilai standar deviasi sebesar 0,91420, dimana nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, Hal ini menunjukkan bahwa data variabel solvabilitas tahun 2017 tidak bervariasi (berkelompok). Untuk nilai minimum sebesar 0,05702 yang dimiliki PT Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) sedangkan nilai maksimum variabel solvabilitas sebesar 3,82681 dimiliki oleh PT Adhi Karya (ADHY).

Pada tahun 2018 hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata solvabilitas sebesar 0,95075 dan nilai standar deviasi sebesar 0,88365, dimana nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, Hal ini menunjukkan bahwa data variabel solvabilitas tahun 2018 tidak bervariasi (berkelompok). Untuk nilai minimum sebesar 0,04334 yang dimiliki PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) sedangkan nilai maksimum variabel solvabilitas di tahun 2018 sebesar 3,79194 dimiliki oleh PT Adhi Karya (ADHY).

Tabel 3.6 Hasil Statistik Deskriptif Opini Audit

Opini Audit	2016		2017		2018		Total
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
WTP	25	44%	27	51%	30	59%	82
Non WTP	33	57%	26	49%	21	41%	80

Total	58	100%	53	100%	51	100%	162
-------	----	------	----	------	----	------	-----

Berdasarkan tabel 3.6 hasil statistik deskriptif variabel opini audit pada tahun 2016 terdapat 25 perusahaan yang mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian, sedangkan yang mendapatkan opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian berjumlah 33 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan pada tahun 2016 perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 lebih dominan mendapatkan opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian karena pada tahun 2016 masih terjadi periode perlambatan pada sektor properti akibat dari perlambatan ekonomi secara global,

Pada tahun 2017, terdapat 27 perusahaan yang mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian, sedangkan yang mendapatkan Ooini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian berjumlah 26 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan pada tahun 2017 perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 lebih dominan mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian karena pada tahun 2017 perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan mengalami fase pemulihan setelah mengalami perlambatan sejak 2015. dukungan pemerintah juga menjadi indikator lain potensi kebangkitan properti di tahun ini dan tahun berikutnya.

Pada tahun 2018, terdapat 30 perusahaan yang mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian, sedangkan yang mendapatkan opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian berjumlah 21 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan pada tahun 2018 perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 lebih dominan mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian karena pada tahun 2018 perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan mengalami fase pemulihan setelah mengalami perlambatan sejak 2015. Pertumbuhan perlahan ini sejalan dengan prediksi pertumbuhan ekonomi tahun depan yang sedikit membaik.

Tabel 3.7 Hasil Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

	Tahun		
	2016	2017	2018
Mean	12,57492	12,61042	12,69177
Min	10,31543	10,36845	10,39825
Max	13,78840	13,78840	14,09479
Std. Dev	0,68473	0,71264	0,72694

Berdasarkan tabel 4.11 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif variabel ukuran perusahaan pada tahun 2016 dengan nilai rata-rata sebesar 12,57492 dan nilai standar deviasi sebesar 0,68473, dimana nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, artinya data yang digunakan dalam variabel ini cenderung homogen (berkelompok). untuk nilai minimum sebesar 10,31543 yang dimiliki PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) sedangkan nilai maksimum variabel ukuran perusahaan sebesar 13,78840 dimiliki oleh PT Waskita Karya (WSKT).

Pada tahun 2017 hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 12,61042 dan nilai standar deviasi sebesar 0,71264, dimana nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, Hal ini menunjukkan bahwa data variabel ukuran perusahaan tahun 2017 cenderung tidak bervariasi (berkelompok). untuk nilai minimum sebesar 10,36845 yang dimiliki PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) sedangkan nilai maksimum variabel ukuran perusahaan sebesar 13,78840 dimiliki oleh PT Waskita Karya (WSKT).

Pada tahun 2018 hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 12,61042 dan nilai standar deviasi sebesar 0,71264, dimana nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, Hal ini menunjukkan bahwa data variabel ukuran perusahaan tahun 2017 cenderung tidak bervariasi (berkelompok). untuk nilai minimum sebesar 10,36845 yang dimiliki PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) sedangkan nilai maksimum variabel ukuran perusahaan sebesar 13,78840 dimiliki oleh PT Waskita Karya (WSKT).

3.2 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan selanjutnya, maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Gambar 3.1 Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y_AUDIT_DELAY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/06/20 Time: 11:11
 Sample: 2016 2018
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 58
 Total panel (unbalanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_OPERATING_PROFIT_MARG	-10.51418	9.720506	-1.081650	0.2820
X2_SOLVABILITAS_DER	10.10590	3.313559	3.049861	0.0029
X3_OPINI_AUDIT	1.208472	2.875927	0.420203	0.6752
X4_LOG_TOTAL_ASET_C	4.215720	13.51688	0.311886	0.7558
	15.16244	169.5725	0.089416	0.9289

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.793571	Mean dependent var	76.38272
Adjusted R-squared	0.667649	S.D. dependent var	16.43324
S.E. of regression	9.473746	Akaike info criterion	7.617932
Sum squared resid	8975.185	Schwarz criterion	8.799604
Log likelihood	-555.0525	Hannan-Quinn criter.	8.097709
F-statistic	6.302091	Durbin-Watson stat	3.379651
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan pada gambar 3.1 didapatkan susunan model regresi panel berdasarkan analisis *fixed effect model* sebagai berikut.

$$Y = 15,16244 - 10,51418 X1 + 10,10590 X2 + 1,208472 X3 + 4,215720 X4$$

Dimana :

- Y = Audit delay
- X1 = Laba Operasi
- X2 = Solvabilitas
- X3 = Opini Audit
- X4 = Ukuran Perusahaan

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai $C = 15,16244$

Konstanta sebesar 15,16244 menunjukkan bahwa jika variabel laba operasi, solvabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan bernilai nol, maka nilai *audit delay* adalah sebesar 15,16244 hari.

2. Nilai $\beta_1 = -10,51418$

Nilai koefisien laba operasi adalah sebesar $-10,51418$ menunjukkan bahwa koefisien laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena memiliki nilai koefisien yang bertanda negatif. Jika variabel laba operasi naik satu satuan, maka variabel *audit delay* akan turun sebesar 10,51418 hari. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan laba operasi maka akan menaikkan *audit delay* sebesar 10,51418 hari.

3. Nilai $\beta_2 = 10,10590$

Nilai koefisien solvabilitas sebesar 10,10590 menunjukkan bahwa solvabilitas memberikan pengaruh positif terhadap *audit delay* karena memiliki nilai koefisien yang positif. Jika variabel Solvabilitas naik 1 satuan maka akan menaikkan variabel *audit delay* sebesar 10,10590 hari. Sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan variabel solvabilitas maka akan menurunkan *audit delay* sebesar 10,10590 hari.

4. Nilai $\beta_3 = 1,208472$

Nilai koefisien opini audit sebesar 1,208472 yang berarti opini audit memberikan pengaruh positif terhadap *audit delay* karena memiliki nilai koefisien yang bertanda positif. Jika variabel opini audit naik satu satuan maka variabel *audit delay* akan naik sebesar 1,208472 hari. Sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan opini audit maka akan menurunkan variabel *audit delay* sebesar 1,208472 hari.

5. Nilai $\beta_4 = 4,215720$

Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 4,215720 yang berarti ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap *audit delay* karena memiliki nilai koefisien yang bertanda positif. Jika variabel ukuran perusahaan naik satu satuan maka variabel *audit delay* akan naik sebesar 4,215720 hari. Sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan ukuran perusahaan maka akan menurunkan variabel *audit delay* sebesar 4,215720 hari.

Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (Uji F), dan uji parsial (Uji T).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur korelasi antara hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. hal ini dapat disimpulkan semakin besar nilai koefisien determinasi maka akan semakin besar pengaruh variabel independen atas variabel dependen.

Berdasarkan Gambar 3.1 diperoleh nilai Koefisien determinasi Adjusted R-Square sebesar 0.667649 atau 66,76%, artinya bahwa kontribusi variabel laba operasi, variabel solvabilitas, variabel opini audit, dan variabel ukuran perusahaan selama periode penelitian memberikan pengaruh sebesar 66,76% terhadap variabel *audit delay*. Sisanya sebanyak 33,24% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk menguji pengaruh atau signifikan variabel laba operasi, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan periode 2016-2018. Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengujiannya adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan gambar 3.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) memiliki nilai yaitu 0,000000 atau lebih kecil dari taraf signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ditolak. Hal ini berarti

bahwa variabel independen yang terdiri dari laba operasi, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni audit delay.

Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka didapatkan kesimpulan bahwa variabel X berpengaruh signifikan kepada Variabel Y secara parsial atau masing-masing.

Tabel 3.1 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
X1 Laba Operasi	-10,51418	9,720506	-1,081650	0,2820
X2 Solvabilitas	10,10590	3,313559	3,049861	0,0029
X3 Opini Audit	1,208472	2,875927	0,420203	0,6752
X4 Ukuran Perusahaan	4,215720	13,51688	0,311886	0,7558
C	15,16244	169,5725	0,089416	0,9289

Berdasarkan tabel 4.16 maka dapat disimpulkan hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada variabel laba operasi didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,2820 yang berarti lebih dari 0,05. Sehingga didapatkan keputusan H_0 diterima dan kesimpulan bahwa variabel laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay* pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Pada variabel solvabilitas didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,0029 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga didapatkan keputusan H_a diterima dan kesimpulan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay* pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Pada variabel opini audit didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,6752 yang berarti lebih dari 0,05. Sehingga didapatkan keputusan H_0 diterima dan kesimpulan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Audit delay* pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
4. Pada variabel ukuran perusahaan didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,7558 yang berarti lebih dari 0,05. Sehingga didapatkan keputusan H_0 diterima dan kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay* pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif serta pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Data audit delay memiliki nilai rata-rata sebesar 76,59877 dan standar deviasi sebesar 17,26856 (data bersifat homogen dan tidak bervariasi).
 - b. Data laba operasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,21865 dan standar deviasi sebesar 0,20298 (data bersifat homogen dan tidak bervariasi).
 - c. Data solvabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,95749 dan standar deviasi sebesar -0,82201 (data bersifat homogen dan tidak bervariasi).
 - d. Data opini audit pada sampel yang mendapatkan laporan keuangan dengan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian sebanyak 82 unit. Sedangkan yang mendapatkan opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian sebanyak 80 unit.
 - e. Data ukuran perusahaan yang memiliki nilai rata-rata 12,62662 dan standar deviasi sebesar 0,704455 (data bersifat homogen dan tidak bervariasi).
2. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen yakni laba operasi, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay.

3. Laba operasi yang diproksikan dengan OPM (Operating Profit Margin) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
4. Solvabilitas yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap *audit delay* dengan arah positif pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
5. Opini audit yang diproksikan dengan jumlah sampel yang memiliki opini Wajar Tanpa Pengecualian dan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
6. Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan LOG=Total Aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

Aspek Teoritis

- a. Bagi akademisi Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dan memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu dibidang audit khususnya mengenai *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain selain yang telah diteliti oleh penulis agar perbedaan kajian lebih luas.

Aspek Praktis

1. Bagi Auditor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran kepada para auditor untuk mempertimbangkan solvabilitas dalam pengambilan keputusan karena variabel tersebut mempengaruhi *audit delay*.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah gambaran dan mengetahui bahwa faktor tingkat Solvabilitas dapat menyebabkan perusahaan mengalami *audit delay* sehingga perusahaan dapat memperhatikan faktor tersebut agar tidak mengalami *audit delay*.

3. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran untuk para investor agar memperhatikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah di audit, karena hal ini dapat menjadi salah satu informasi dalam pengambilan keputusan.

Telkom
University

DAFTAR PUSTAKA

- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY*. 2(2), 99–109.
- Alfianto, F. W. (2017). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP AUDIT DELAY*. 6.
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 747–760.
- Barkah, G., & Pramono, H. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. *Kompartemen*, XIV(1), 75–89.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews*. Rajagrafindo Persada.
- Cahyanti, D. N., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014)*. *Administrasi Dan Bisnis*, vol 38 No(1), 68–73.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. UNDIP.
- Hendriksen, E. S., & Van Dreda, M. F. (2014). *Teori Akunting (Buku 1)(Edisi 5)*. Tangerang: Interaksara.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Gramedia.
- Larasati, E. (2017). Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–9.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2014). *Jasa audit dan assurance: pendekatan sistematis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mukhtaruddin, Oktarina, R., Relasari, & Abukosim. (2015). Firm and Auditor Characteristics, and Audit Report Lag. *Expert Journal of Business and Management*, 3(1), 13–26.
- Ningsih, & Widhiyani. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 481–493.
- Nurmalita. (2016). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LABA / RUGI OPERASI, OPINI AUDITOR, DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY*. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 9(2), 10. <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>
- Praetika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- Putra, & Sukirman. (2014). Opini Auditor, Laba Atau Rugi Tahun Berjalan, Auditor Switching Dalam Memprediksi Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 187–193. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i2.4180>
- RAMADHAN, H. R. (2018). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT SOLVABILITAS, OPINI AUDIT DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY*. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://dx.doi.org/10.1053/j.gastro.2014.05.023%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gie.2018.04.013%0Ahttp://www.n>

cbi.nlm.nih.gov/pubmed/29451164%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5838726%250Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.gie.2013.07.022%250

- Sari, K. D. C., Azhari, M., & Dewi, A. S. (2016). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN*. 3(1), 116–123.
- Sari, & Priyadi. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6), 2016. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sarwono, J. (2016). *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan EViews*. Gava media.
- Sekaran, U. (2016). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (4th ed.). Salemba empat.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Ekonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Ulfa, R., & Primasari, N. H. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*, 6(2), 161–180, ISSN: 2252-7141.
- Utami, W. B., Pardanawati, S. L., & Septianingsih, I. (2018). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Proceeding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, September*, 136–148.
- Widjarno, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonesia.
- Winarno, W. (2016). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Unit Penerbitan Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.